



IMPLEMENTASI METODE SIMA'I DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI DISABILITAS NETRA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL BHAKTI CANDRASA SURAKARTA

Humam Zakaria, Alfin Miftahul Khairi

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: humamzakaria27@gmail.com, alfin3207@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran keagamaan berupa menghafal Al-Qur'an terkhusus bagi disabilitas netra sampai detik ini masih dihadapkan berbagai macam permasalahan, oleh karena itu dibutuhkan suatu inovasi metode pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an bagi disabilitas netra. Penelitian ini dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Subjek dalam penelitian ini adalah pengajar Al-Qur'an yang berada di lembaga tersebut, sedangkan subjek pendukung adalah penghafal Al-Qur'an disabilitas netra. Dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an bagi disabilitas netra sangat efektif dilakukan serta dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi disabilitas netra tersebut. Hal ini berdasarkan pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, hampir 90 % disabilitas netra mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat diikuti hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang benar.

Kata kunci: *Metode sima'i, Menghafal Al-Qur'an, Disabilitas Netra*

PENDAHULUAN

Pembelajaran keagamaan merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang materi-materi sesuai dengan pemeluk agamanya, dimana proses pembelajarannya memiliki tujuan untuk memaksimalkan pemahaman dalam bidang ilmu agama tersebut¹. Pembelajaran keagamaan yang dimaksud berupa menghafal Al-Qur'an.

Fenomena yang terjadi di Negara Indonesia saat ini adanya tradisi menghafal Al-Qur'an yang telah dilakukan turun-temurun di berbagai daerah Nusantara. Fenomena menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Islam menasar pada semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang yang memiliki keterbatasan seperti disabilitas netra.

Setiap manusia yang hidup di dunia mereka berhak mendapatkan pembelajaran keagamaan berupa menghafal Al-Qur'an, karena manusia memiliki kedudukan yang sama

¹ Muchith, M. S. (2015). Karakteristik Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. *Jurnal HIKMAH*, 2, 147-148.

dihadapan Allah SWT. Kesetaraan hak berupa baca tulis Al-Qur'an sudah tercantum didalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu", disambung Ayat 2 yang berbunyi "warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amal ibadah yang sangat mulia karena memiliki banyak sekali keutamaan-keutamaan bagi para penghafalnya, seperti menjadi golongan manusia terbaik, pahala berlipat ganda, mendapatkan syafaat kelak di akhirat dan masih banyak keutamaan yang lain². Melihat istimewanya keutamaan menghafal Al-Qur'an yang telah disampaikan tersebut, menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting diamalkan oleh umat Islam, tidak ada alasan untuk tidak menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an penggunaan metode menjadi sangat penting dilakukan guna mencapai keberhasilan dalam proses menghafal, dikarenakan keberadaan metode jauh lebih penting daripada materi³. Oleh karena itu metode mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, metode mampu menempati posisi kedua terpenting dalam komponen-komponen pembelajaran: 1). Tujuan. 2). Metode. 3). Materi. 4). Media. 5). Evaluasi⁴.

Sebuah metode dikatakan berhasil dan efektif ketika dapat menunjukkan hasil yang sesuai dan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an, dimana metode yang berhasil akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sehingga menghafal Al-Qur'an mampu terealisasi secara efektif dan sempurna.

Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta adalah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sima'i (mendengar). Metode sima'i merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an baik dari pengajar secara langsung maupun melalui kaset atau rekaman audio hafalan Al-Qur'an. Fokus penelitian ini pada penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i yang dilakukan oleh pengajar Al-Qur'an secara langsung.

Pemberian metode sima'i dari pengajar Al-Qur'an secara langsung sangat tepat dilakukan bagi penghafal Al-Qur'an disabilitas netra karena disabilitas netra kebanyakan mempunyai daya ingat yang kuat⁵. Metode sima'i merupakan sebuah metode atau cara yang ditempuh pengajar dalam memberikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan cara pengajar membacakan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, lalu penghafal Al-Qur'an disabilitas netra mendengarkan dengan teliti kemudian menirukan bacaan ayat Al-Qur'an seperti yang pengajar contohkan⁶.

² Izzan, A., & Agustin, H. F. (2020). Metode 4M: Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra.

³ Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*.

⁴ Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia.

⁵ Ulum, R. M. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, dan Sima'i di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*.

⁶ Khairiah, K. (2019). *Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Alquran Anak Tunanetra pada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan*.

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta diajarkan langsung oleh pengajar Al-Qur'an yang telah mahir, menguasai metode pembelajaran serta memiliki hafalan lebih dari lima Juz Al-Qur'an. Sasaran target pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah seluruh disabilitas netra di lembaga tersebut yang beragama Islam.

Para penghafal Al-Qur'an disabilitas netra memiliki tantangan-tantangan yang harus dilewati. Menurut keterangan salah satu subjek RN mengatakan bahwa tantangan terbesar adalah ada pada rasa malas, sedangkan untuk hambatan yang dirasakan adalah belum mempunyai disabilitas netra dalam membaca Al-Qur'an *braille* secara mandiri sehingga membutuhkan perantara berupa metode pembelajaran yang tepat⁷.

Terkait dengan hal ini, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairiah dengan judul penelitian Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Tunanetra pada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i pada anak tunanetra mempunyai kesamaan pada anak-anak normal lainnya, namun hanya saja memerlukan variasi dalam pelaksanaannya dimana disesuaikan dengan kondisi kebutuhan pada anak tunanetra, metode sima'i sangat efektif dilakukan bagi mereka yang memiliki hambatan dalam indra penglihatan⁸.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sifa'ul Fauziah dengan judul penelitian Penerapan Metode Istima' dalam Pembelajaran Tahfidz bagi Anak Penyandang Tunanetra di Panti Asuhan 'Aisyiyah Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Istima'* (sima'i) bagi anak penyandang tunanetra sangatlah efektif dengan cara anak penyandang tunanetra mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dari pengajarnya, kemudian mulai menghafalnya secara berulang-ulang guna melatih kemampuan anak tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an⁹.

Berdasarkan dua penelitian diatas terdapat pengaruh antara menghafal Al-Qur'an dengan kesesuaian metode sima'i. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pengajar Al-Qur'an memberikan pembelajaran kepada para disabilitas netra dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode sima'i.

Penerapan pembelajaran menggunakan metode sima'i bagi disabilitas netra diharapkan mampu menjadi wadah tersendiri dalam memudahkan disabilitas netra dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan adanya pembelajaran keagamaan berupa menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjadikan disabilitas netra mempunyai rasa cinta terhadap Al-Qur'an dengan dibantu metode menghafal yang tepat serta pengajar yang mahir. Maka dari itu penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an bagi disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta.

METODE

⁷ RN, *Penghafal Al-Qur'an Disabilitas Netra*, Wawancara di RPS Bhakti Candrasa, Kamis 05 Januari 2023

⁸ Khairiah, K. (2019). *Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Alquran Anak Tunanetra pada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan*.

⁹ Fauziah, S. (2018). *Penerapan Metode Istima' Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Ponorogo*.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁰. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi (non partisipan), Wawancara (semi terstruktur) dan Dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta yang berlokasi di Jl. Dr Rajiman, No 622, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Disabilitas netra yang tercatat di panti ini sebanyak 50 orang, terdiri dari 37 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, dimana mayoritas mereka beragama Islam.

Proses penelitian dimulai dari bulan Januari 2023 – Februari 2023, dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan tersebut, peneliti menentukan subjek penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data yang di peroleh serta menyusun laporan hasil penelitian.

Langkah awal dalam memulai penelitian adalah menentukan subjek penelitian terlebih dahulu. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah seorang pengajar Al-Qur'an yang berada di lembaga tersebut, sedangkan subjek pendukung dalam penelitian ini adalah penghafal Al-Qur'an disabilitas netra. Berikut adalah subjek utama yang peneliti pilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan :

1. Pengajar Al-Qur'an disabilitas netra.
2. Pengajar Al-Qur'an yang mampu membaca Al-Qur'an *braille*.
3. Pengajar Al-Qur'an yang telah hafal 5 Juz dalam Al-Qur'an.

Data yang sudah peneliti dapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹¹. Adapun dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan *triangulasi sumber*.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Sima'i

Metode berasal dari dua kata yaitu, "*metha*" dan "*hodos*" yang memiliki arti melalui (melewati) dan cara (jalan). Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Metode merupakan jalan yang dilewati guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode dalam bahasa Arab disebut dengan istilah "*Thoriqoh*" yang memiliki arti langkah-langkah, yaitu suatu tahapan yang strategis yang telah disiapkan untuk melakukan suatu proses pekerjaan¹².

Metode sima'i artinya metode mendengarkan, sima'i adalah kata yang diambil dari bahasa arab yang berarti mendengar. Metode ini memiliki arti yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode sima'i sangat cocok bagi penghafal Al-Qur'an yang memiliki daya ingat yang kuat, terutama bagi penghafal Al-Qur'an disabilitas netra dan disabilitas netra yang belum bisa membaca Al-Qur'an *braille*. Jadi, nantinya para penghafal menghafalkan Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan dari

¹⁰ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

¹¹ Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (1st ed.). Bumi Aksara.

¹² Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.

seorang pengajar, atau bisa juga mendengarkan melalui rekaman baik dari dirinya sendiri maupun menggunakan alat bantu seperti handphone, mp3 atau Al-Qur'an digital¹³.

Adapun menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i dapat dilakukan dengan menghafal Al-Qur'an mendengarkan secara langsung bacaan Al-Qur'an dari pengajarnya, dalam hal ini pengajar tentunya harus berperan aktif, penuh kesabaran, teliti dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an baik dalam hal membacanya atau mengajarkannya. Kemudian pengajar membacakan satu persatu ayat yang akan dihafal, kemudian menghafal Al-Qur'an mulai menghafal ayat demi ayat sampai benar-benar hafal (*mutqin*) baru berpindah ke ayat berikutnya. Cara ini sangat cocok diterapkan untuk disabilitas netra yang banyak mengandalkan indra pendengarannya¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya mengenai implementasi metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an bagi disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta terdapat adanya persamaan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli maupun dengan penelitian yang sejenis seperti dalam hal pelaksanaan metode sima'inya. Dengan penelitian sebelumnya tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya saja setiap pengajar pasti mempunyai keistimewaan tersendiri dalam mengajarnya tapi pada intinya yang diajarkan itu sama hanya beda dalam variasi pembelajarannya.

2. Implementasi Metode Sima'i

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan¹⁵. Sedangkan menurut Riant Nugroho implementasi atau penerapan merupakan cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan¹⁶.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi atau penerapan adalah proses pelaksanaan suatu praktik yang dilakukan guna tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan, tentang suatu ide maupun program bagi orang lain dalam mengharapkan suatu perubahan.

Metode sima'i merupakan sebuah metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan, metode ini sangat tepat diterapkan bagi para disabilitas netra yang ingin menghafal Al-Qur'an tetapi terkendala belum mempunyai disabilitas netra untuk membaca Al-Qur'an *braille*. Hadir sebagai metode alternatif bagi disabilitas netra yang menginginkan bisa menghafal Al-Qur'an tetapi terhalang keterbatasan yang mereka miliki yaitu tidak bisa melihat. Oleh karena itu disabilitas netra memanfaatkan indra lainnya yang masih berfungsi seperti indra pendengaran guna membantu memudahkan disabilitas netra dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini memiliki kelebihan yaitu memungkinkan bagi seorang pengajar Al-Qur'an untuk

¹³ Purwanto, R. N. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.

¹⁴ Hajarman. (2019). *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung*.

¹⁵ Fauziah, S. (2018). *Penerapan Metode Istima' Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di*

¹⁶ Nugroho, R. (2003). *Prinsip Penerapan Pembelajaran* (p. 158). Balai Pustaka.

mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal pada disabilitas netra.

Pembelajaran metode sima'i membutuhkan adanya tahap perencanaan yang baik dan terstruktur, dengan maksud memudahkan dalam proses pelaksanaannya serta mampu tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Tahap perencanaan merupakan suatu tahapan awal yang penting dilakukan sebelum masuk pada tahap pelaksanaan dalam sebuah proses pembelajaran, dalam hal ini, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i bagi disabilitas netra. Tahap perencanaan memiliki proses diantaranya adanya persiapan penyusunan, penyusunan rancangan awal maupun rancangan akhir, penetapan target dan pelaksanaan.

Adapun proses perencanaan meliputi penyusunan rancangan, dengan hal ini yaitu penyusunan target hafalan, dimana target hafalan diserahkan kepada pengajar masing-masing dan tentunya menyesuaikan kemampuan yang dimiliki masing-masing disabilitas netra. Pengajar Al-Qur'an di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta mempunyai strategi khusus dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, yaitu disabilitas netra mulai menghafal Al-Qur'an dari surat-surat pendek terlebih dahulu, dimulai dari Q.S An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan seterusnya. Proses menghafal tersebut dipandu dan dibimbing oleh pengajar secara langsung supaya meminimalisir kesalahan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

Setelah menyusun perencanaan yang baik dan terstruktur, langkah selanjutnya adalah melaksanakannya. Tata cara pelaksanaan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah komponen pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada komponen pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa ini menunjukkan bagaimana langkah-langkah penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an bagi disabilitas netra.

HASIL

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengajar Al-Qur'an berinisial AF diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i ini berlangsung selama 90 menit yang tercakup didalamnya mengaji bersama, menghafal dengan menggunakan metode sima'i dan setoran pengulangan hafalan¹⁷. Pada tata cara pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i bagi disabilitas netra pertama kali dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2022. Kegiatan tersebut dilakukan di masjid Nurul Huda bertempat di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta dengan tahapan awal yaitu pengajar membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan membaca Q.S Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu penghafal Al-Qur'an disabilitas netra.

Setelah membaca do'a, para disabilitas netra bersiap-siap menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan minggu lalu, dengan ini pengajar menunjuk satu persatu secara acak, kemudian disabilitas netra yang ditunjuk untuk menyetorkan hafalannya dengan dikoreksi langsung oleh pengajar dan didengarkan langsung oleh teman-temannya

¹⁷ AF, *Pengajar Al-Qur'an Disabilitas Netra*, Wawancara di RPS Bhakti Candrasa, Rabu 25 Januari 2023

yang lain dengan tujuan disabilitas netra lain bisa belajar dan paham akan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.

Pada kegiatan awal ini hanya membutuhkan waktu 15 menit, meskipun waktu dirasa sangat singkat, tapi disabilitas netra mampu memaksimalkannya dengan baik dikarenakan kegigihan dan semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan penghafal Al-Qur'an berinisial IS mengatakan: "Saya mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun. Adapun yang menjadi motivasi saya adalah pembelajaran ini menggunakan metode dengan cara mendengarkan dikarenakan kalau saya baca dan menghafal Al-Qur'an sendiri belum bisa, belum bisa membaca Al-Qur'an *braille*"¹⁸.

Selanjutnya wawancara dengan penghafal Al-Qur'an berinisial AG mengatakan: "Saya merasa pembelajaran membaca Al-Qur'an *braille* disini sangat kurang, jadi maklum kalau saya belum bisa membaca Al-Qur'an *braille*, saya masih pakai IQRO', kemudian muncul adanya pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i ini saya sangat senang dan terbantu dalam menghafal Al-Qur'an, cuma dalam pembelajaran ini yang saya rasa cukup berat adalah memperhatikan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an tersebut"¹⁹.

2. Kegiatan Inti

Setelah melewati proses kegiatan awal yang telah peneliti paparkan diatas, kemudian proses berikutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan langkah yang utama dalam sebuah kegiatan pembelajaran, yang dilakukan secara sistematis dan interaktif guna tercapainya suatu tujuan. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa dalam proses kegiatan inti ini berlangsung kurang lebih 60 menit. Sebelum kegiatan inti dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dimulai, pengajar memerintahkan peserta didiknya untuk duduk bersila dan membentuk posisi duduk melingkar, kemudian pengajar memastikan bahwa peserta didik sudah benar-benar siap dan fokus untuk memulai kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan inti yang dilakukan ini terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembelajaran metode sima'i, setoran hafalan baru dan pengulangan hafalan (*muroja'ah*).

Pada kegiatan ini peserta didik disabilitas netra yang dibimbing oleh pengajar AF berjumlah 5 orang dengan berbagai usia yang berbeda-beda. Dalam proses kegiatan ini metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi disabilitas netra adalah metode sima'i, dimana para peserta didik mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari pengajar terlebih dahulu. Teknik metode sima'i dilakukan dengan disabilitas netra mendengarkan ayat per ayat Al-Qur'an yang dilantunkan pengajar terlebih dahulu, kemudian mereka mengikuti dan menirukan bacaan tersebut dengan pengucapan lafal secara benar secara bersamaan. Teknik metode sima'i memang dilakukan secara bersama-sama, setelah itu masuk ke tahap pengecekan setoran hafalan baru (hafalan yang dihafalkan bersama-sama) setoran hafalan baru ini dilakukan secara individu dan langsung disetorkan kepada pengajar secara bergantian. Jadi, proses metode sima'i

¹⁸ IS, *Penghafal Al-Qur'an Disabilitas Netra*, Wawancara di RPS Bhakti Candrasa, Kamis 12 Januari 2023

¹⁹ AG, *Penghafal Al-Qur'an Disabilitas Netra*, Wawancara di RPS Bhakti Candrasa, Rabu 18 Januari 2023

dilakukan dengan dua variasi, yang pertama secara bersamaan dan yang kedua secara individu ketika proses penyeteroran hafalan secara bergantian.

Kegiatan inti metode sima'i dilakukan oleh pengajar dengan membacakan ayat demi ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan, kemudian para peserta didik disabilitas netra mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan betul hukum-hukum bacaan Al-Qur'an kemudian menirukan bacaan yang telah pengajar ucapkan. Sebagai contoh metode sima'i yang dilakukan pada tanggal 1 Januari 2023, peserta didik disabilitas netra yang akan menghafal Q.S Al-Insyirah.

Pertama, pengajar akan membacakan surat tersebut sampai akhir terlebih dahulu, kemudian pengajar membacakan ayat per ayat dimulai dari ayat satu, kedua, ketiga dan seterusnya sebanyak 3 kali dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan pada ayat tersebut. Jika masih ada kesalahan dalam pengucapan, diulang sampai benar semua.

Kedua, peserta didik disabilitas netra melantunkan ayat yang telah mereka dengarkan sesuai apa yang telah dicontohkan pengajar sebelumnya. Dari sinilah proses pengecekan dan membenaran hukum bacaan dilakukan dengan membetulkan bacaan para peserta didik yang masih salah seperti tempat keluarnya huruf, perbedaan huruf hijaiyah yang hampir sama seperti huruf س dengan huruf ش atau huruf ظ dengan ض dan huruf-huruf lainnya.

Ketiga, peserta didik disabilitas netra mengulang-ulang kembali bacaan yang telah ia setorkan secara individu dengan dibantu media, seperti Mp3, pen Al-Qur'an dan aplikasi yang ada di gadget masing-masing individu seperti aplikasi *Hatam*, *Youtube*, dll.

Kegiatan setoran hafalan dengan cara pengajar menyimak bacaan dari disabilitas netra, jika masih terdapat kesalahan dalam membacanya, maka tidak boleh melanjutkan untuk menambah hafalan baru sampai benar semua, tetapi sebaliknya jika sudah benar semua peserta didik boleh menambah hafalan baru dan pengajar akan membacakan lanjutan surat yang telah dihafalkan. Didalam kegiatan ini tidak ada target khusus dari pengajar dalam menghafal Al-Qur'an melainkan sesuai kemampuan disabilitas netra. Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta, peneliti melihat penghafal Al-Qur'an disabilitas netra sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan hanya 1 pekan sekali.

Setelah kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i selesai dilakukan, selanjutnya masuk pada tahapan pengulangan hafalan yang meliputi surat-surat pendek, dilakukan secara bersamaan dimulai dari surat yang paling akhir yaitu, Q.S An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan seterusnya agar selalu terjaga surat-surat yang telah dihafalkan tempo hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengajar Al-Qur'an berinisial AF mengatakan: "Di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode sima'i ini pengajar dituntut untuk berperan aktif serta mampu mengkondisikan penghafal Al-Qur'an disabilitas netra lainnya agar proses pembelajaran menjadi kondusif sehingga mampu berjalan dengan baik. Kemudian untuk hambatan dalam mengajar adalah harus sering mengingatkan disabilitas netra akan hukum-hukum bacaan yang benar, yang harusnya dibaca panjang akan tetapi

dibaca pendek, yang harusnya dibaca pendek akan tetapi dibaca panjang, kemudian yang paling sering salah adalah pengucapan huruf hijaiyah yang mempunyai suara hurufnya yang hampir sama. Jadi harus sabar dalam proses ini”²⁰.

3. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai berikutnya masuk pada kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir ini hanya berlangsung selama 5 menit. Dalam kegiatan ini pengajar memberikan semangat kepada peserta didik agar selalu semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an walaupun berada ditengah keterbatasan yang dimiliki, pengajar juga tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih dan permintaan maaf jika dalam kegiatan pembelajaran terdapat banyak kesalahan. Selanjutnya pembelajaran menghafal Al-Qur'an ditutup dengan membaca do'a *kafaratul majelis* secara bersama-sama. Kemudian, setelah selesai membaca do'a secara bersama-sama, pengajar menutup kegiatan dengan mengucapkan salam kepada peserta didiknya sebagai tanda selesainya proses kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan memberi semangat agar para penghafal Al-Qur'an disabilitas netra memiliki keistiqomahan sehingga mampu bertahan belajar menghafal Al-Qur'an hingga maut memisahkan tanpa patah semangat. Jika penghafal Al-Qur'an mempunyai alasan yang kuat saat mengikuti proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i maka Allah Ta'ala akan mempermudah setiap langkah mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana wawancara dengan penghafal Al-Qur'an berinisial DM mengatakan: “Saya mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini dikarenakan banayak teman-teman disabilitas netra yang ikut berpartisipasi dan ikut andil dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an tersebut, sehingga menimbulkan rasa semangat dalam hati saya untuk menghafal Al-Qur'an lebih giat lagi”²¹.

Mengenai hasil dari proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode sima'i ini. Terdapat lima disabilitas netra sebagai subjek pendukung yang telah menunjukkan peningkatan hafalan Al-Qur'an dari pertemuan ke pertemuan.

²⁰ AF, *Pengajar Al-Qur'an Disabilitas Netra*, Wawancara di RPS Bhakti Candrasa, Selasa 31 Januari 2023

²¹ DM, *Penghafal Al-Qur'an Disabilitas Netra*, Wawancara di RPS Bhakti Candrasa, Rabu 1 Februari 2023

Tabel 1. Peningkatan Jumlah Hafalan Al-Qur'an

NAMA & USIA	PERTEMUAN (Januari–Februari 2023)						
	1	2	3	4	5	6	7
AG 31 th	An-Nas Al-Falaq Al-Ikhlash	Al-Lahab An-Nasr Al-Kafirun	Al-Kautsar Al-Ma'un Al-Quraisy	Al-Fiil Al-Humazah	Al-Ashr At-Takasur	Al-Qoriah	Al-Zalzalah
DM 19 th	An-Nas Al-Falaq	Al-Ikhlash Al-Lahab	An-Nasr Al-Kafirun	Al-Kautsar Al-Ma'un	Al-Quraisy Al-Fiil	Al-Humazah	Al-Ashr
IS 45 th	An-Nas Al-Falaq Al-Ikhlash Al-Lahab	An-Nasr Al-Kafirun Al-Kautsar	Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil	Al-Humazah Al-Ashr	At-Takasur Al-Qoriah	Al-Zalzalah Al-Bayyinah (ayat 1-2)	Al-Bayyinah (ayat 3)
WH 23 th	An-Nas Al-Falaq Al-Ikhlash Al-Lahab	An-Nasr Al-Kafirun Al-Kautsar Al-Ma'un	Al-Quraisy Al-Fiil Al-Humazah Al-Ashr	At-Takasur Al-Qoriah Al-Adiyat	Al-Zalzalah Al-Bayyinah (ayat 1-2)	Al-Bayyinah (ayat 3-4)	Al-Bayyinah (ayat 5)
RN 30 th	An-Nas Al-Falaq Al-Ikhlash	Al-Lahab An-Nasr	Al-Kafirun Al-Kautsar	Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil	Al-Humazah Al-Ashr	At-Takasur	Al-Qori'ah

Dari data yang telah disajikan peneliti diatas mengenai peningkatan hafalan Al- Qur'an bagi disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta diketahui bahwa terdapat lima orang subjek yang diteliti, dan seluruh subjek tersebut mereka mempunyai peningkatan hafalan dari pertemuan pertama, kedua dan seterusnya. Adapun fokus hafalan Al-Qur'an adalah pada Juz 30 yang didalamnya terdapat 36 surat. Dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Februari 2023, rata-rata para peserta didik disabilitas netra mereka sudah hafal 16 surat yang dimulai dari surat yang paling terakhir yaitu Q.S An-Nas. Dengan demikian penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an bagi disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta sangat efektif dilakukan, dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah hafalan disabilitas netra pada setiap pertemuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i bagi disabilitas netra sebagaimana hasil penelitian membuktikan bahwa metode tersebut efektif dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta. Penggunaan metode sima'i sebagaimana dalam hasil penelitian ini tidak hanya mengandalkan pengajar semata melainkan dibutuhkan inovasi metode menghafal Al-Qur'an dari pengajar yang tepat agar metode tersebut lebih memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran menghafal Al-Qur'an tersebut. Disimpulkan bahwa tata cara pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Rumah Pelayanan

Sosial Bhakti Candrasa Surakarta terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dimulai dengan pengajar mengucapkan salam kemudian dilanjutkan membaca QS Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar. Selanjutnya kegiatan inti berupa pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sima'i. Kemudian pada kegiatan akhir pengajar memberikan semangat kepada peserta didik disabilitas netra, selanjutnya diakhiri dengan membaca do'a *kafarotul majelis* dan ditutup dengan salam sebagai tanda telah terselesaikannya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, S. (2018). *Penerapan Metode Istima' Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Ponorogo*.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Hajarman. (2019). Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung. *Skripsi*, 1-126.
- Izzan, A., & Agustin, H. F. (2020). *Metode 4M: Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra*.
- Khairiah, K. (2019). *Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Alquran Anak Tunanetra pada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. S. (2015). Karakteristik Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. *HIKMAH*, 2, 147-148.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*.
- Nugroho, R. (2003). *Prinsip Penerapan Pembelajaran* (p. 158). Balai Pustaka.
- Purwanto, R. N. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia.
- Ulum, R. M. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, dan Sima'i di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*.